

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA PERIODE 2000–2020

Andreas V. Tamba¹⁾, Martin Luter Purba²⁾, Jusmer Sihotang³⁾

^{1), 2), 3)} Universitas HKBP Nommensen

¹⁾ andreasv@student.uhn.ac.id

²⁾ martinpurba2006@gmail.com

³⁾ jusmersihotang@uhn.ac.id

Korespondensi author: martinpurba2006@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [18 Desember 2023]

Accepted [19 Desember 2023]

Kata kunci : *Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Bruto di Indonesia.*

Keywords: *Government Expenditures, Domestic Investment, Foreign Investment, Gross Domestic Product in Indonesia.*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengeluaran pemerintah, investasi domestik, dan investasi asing berdampak pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Merupakan studi eksplanatif yang berangkat dari metode kuantitatif, penelitian ini memanfaatkan data sekunder. Fokus utama penelitian ini merujuk pada evolusi PDB Indonesia dari tahun 2000 hingga 2020, dengan pendekatan analisis statistik linier berganda. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, pengeluaran pemerintah, investasi domestik, dan investasi asing memberikan pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia. Secara individual, ketiganya memberikan pengaruh positif terhadap PDB; namun, hanya pengeluaran pemerintah yang memiliki pengaruh positif, sedangkan investasi domestik dan asing memberikan pengaruh negatif. Analisis ini mendorong perhatian lebih besar pada pengeluaran pemerintah untuk memperkuat lebih lanjut pengaruhnya terhadap PDB, serta menjaga keseimbangan investasi, baik domestik maupun asing. Langkah ini diharapkan dapat membantu dalam perencanaan pemerintah kedepannya dengan adanya modal tersedia.

ABSTRACT

This study aims to elucidate how government spending, domestic investment, and foreign investment affect Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). Adopting an explanatory approach with a quantitative method, secondary data is utilized in this research. The main focal point of this investigation refers to the evolution of Indonesia's GDP from 2000 to 2020, employing a multiple linear statistical analysis approach. According to the F-test results, government spending, domestic investment, and foreign investment significantly impact Indonesia's GDP when considered collectively. Individually, they all positively contribute to GDP; however, only government spending has a positive impact, while domestic and foreign investments exert a negative influence. This analysis promotes a greater focus on government expenditures to further strengthen their impact on the GDP, as well as maintaining a balance of both domestic and foreign investments. These steps are expected to support future government planning given the availability of existing capital.

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negara berkembang, dikenal karena melimpahnya sumber daya manusia dan alam. Keberlimpahan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup populasi. Meningkatnya kesejahteraan penduduk dapat ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan per kapita di tingkat nasional, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. PDB merupakan indikator kegiatan ekonomi yang sering dipandang sebagai ukuran yang adekuat untuk mengevaluasi perekonomian suatu negara.

PDB mampu merangkum kegiatan ekonomi menjadi suatu nilai moneter dalam periode waktu tertentu. Nilai PDB membawa dua interpretasi, yakni sebagai total ekonomi dari setiap individu dalam suatu perekonomian dan sebagai total pengeluaran pada output barang dan jasa dalam perekonomian tersebut. PDB mencakup total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam satu tahun, yang mencakup barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara asing yang berada di wilayah tersebut. Namun, barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan atau warga negara di luar negara tersebut tidak termasuk dalam PDB.

Untuk memajukan PDB, pemerintah perlu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, investasi dalam berbagai sektor merupakan peluang yang menjanjikan, sebab aliran modal ke Indonesia dapat memfasilitasi pemerintah dalam mengoptimalkan sumber daya untuk pembangunan ekonomi. Pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia adalah upaya kontinu yang sejalan dengan Pancasila dan UUD 1945, sementara pencapaian tujuan tersebut berpusat pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator vital dalam analisis terhadap pembangunan ekonomi sebuah negara.

Elemen penting dalam pembangunan ekonomi ialah investasi besar-besaran oleh pemerintah, termasuk peningkatan pembangunan infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan, jaminan sosial, dan lainnya. Diharapkan investasi sektor swasta juga dapat tumbuh lebih pesat agar pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah—ketika pemerintah merencanakan pembelian barang dan jasa, pengeluaran tersebut menunjukkan biaya yang harus disalurkan pemerintah dalam implementasi kebijakan.

Beberapa faktor mempengaruhi ekonomi Indonesia, di antaranya adalah investasi domestik atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMDN adalah investasi swasta yang dilakukan oleh warga Indonesia yang mengalokasikan modalnya di dalam negeri. Presensi PMDN terus menunjukkan pertumbuhan, yang sejalan dengan harapan untuk peningkatan pendapatan nasional melalui inisiatif dan strategi investor yang berkolaborasi dengan pemerintah.

Peningkatan PMDN dalam perekonomian Indonesia harus terus dipromosikan untuk mendorong perkembangan ekonomi nasional yang berasal dari investor domestik melalui kerjasama dengan pemerintah pusat. Selain itu, Penanaman Modal Asing (PMA) juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan nasional. PMA memiliki peranan kunci dalam meningkatkan perekonomian nasional melalui kontribusi modal dan investasi fisik seperti infus dana, pembukaan lapangan pekerjaan melalui pendirian unit usaha, dan penambahan sumber daya dalam negeri.

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, terlihat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Dimulai pada tahun 2010 dengan PDB sebesar Rp 6.864.133,1 miliar rupiah, peningkatan ini nyata hingga tahun 2020 ketika PDB naik menjadi Rp 15.434.151,8 miliar rupiah. Kenaikan PDB yang konsisten ini tidak terlepas dari keberlanjutan kebijakan pemerintah, termasuk dalam hal mempertajam efisiensi birokrasi di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan prosedur investasi. Investasi menjadi faktor krusial yang perlu kita perhatikan, mengingat dampak langsungnya terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Dalam konteks ini, investasi berperan penting dalam membuka lapangan kerja baru yang kemudian dapat menyerap tenaga kerja, sehingga berdampak positif pada peningkatan PDB. Kolaborasi antara kebijakan pemerintah dan investasi berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang tercermin dalam peningkatan PDB.

Tabel 1
Perkembangan PDB, Pengeluaran Pemerintah, PMDN, dan PMA di Indonesia Tahun 2010–2020.

Tahun	Pengeluaran Pemerintah (Rp Milliar)	PMDN (Rp Milliar)	PMA (Juta US\$)	PDB (Rp Milliar)
2010	1.042.117	60.626,3	16.214,8	6.446.851,9
2011	1.294.999	76.000,7	19.474,5	7.419.187,1
2012	1.491.410	92.182,0	24.564,7	8.230.925,9
2013	1.650.564	128.150,6	28.617,5	9.087.276,5
2014	1.777.183	156.126,3	28.529,6	10.569.705,3
2015	1.806.515	179.465,9	29.275,9	11.526.332,8
2016	1.864.275	216.230,8	28.964,1	12.401.728,5
2017	2.007.352	262.350,5	32.239,8	13.589.825,7
2018	2.213.118	328.604,9	29.307,9	14.838.756,0
2019	2.309.287	386.498,4	28.208,7	15.832.657,2
2020	2.739.166	413.535,5	28.666,2	15.434.151,8

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aspek dalam kebijakan fiskal, yang merujuk pada tindakan yang diambil pemerintah untuk mengendalikan ekonomi dengan menetapkan pendapatan dan pengeluaran pemerintah setiap tahun. Dalam konteks Indonesia, hal ini dapat dianalisis melalui dokumen anggaran, seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk level nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk level provinsi serta daerah dengan wilayah yang lebih kecil, seperti kabupaten.

Berdasarkan data dalam Tabel 1, terlihat bahwa terdapat tren peningkatan pengeluaran pemerintah sepanjang waktu. Pada tahun 2010, jumlah pengeluaran pemerintah mencapai Rp 1.042.117,2 miliar rupiah dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2020 ketika angka ini meningkat menjadi Rp 2.739.165,9 miliar rupiah. Faktanya, peningkatan pengeluaran pemerintah setiap tahun sejalan dengan trend pertumbuhan PDB Indonesia, yang juga mengalami peningkatan pada periode yang sama. Dengan demikian, pergerakan pengeluaran pemerintah yang semakin meningkat ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagaimana tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto.

Selain pengeluaran pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga merupakan faktor kunci lainnya yang berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. PMDN adalah suatu bentuk investasi yang diluncurkan dalam wilayah negara Republik Indonesia oleh investor dalam negeri dengan menggunakan modal domestik. PMDN menikmati berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, termasuk insentif pajak, pembebasan dan pengurangan bea masuk atas kegiatan impor yang dilakukan oleh perusahaan PMDN, serta penyusutan yang dipercepat. Tujuan utama dari pemberian fasilitas ini adalah untuk menarik investor dalam negeri menanamkan modalnya di Indonesia, dengan harapan bahwa peningkatan PMDN akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari data yang tertera pada Tabel 1, PMDN di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2010 hingga 2020. PMDN tahun 2010 tercatat sebesar 60.626,3 miliar rupiah dan terus meningkat setiap tahun hingga mencapai angka 413.535,5 miliar rupiah pada tahun 2020. Dalam konteks ini, peningkatan PMDN berkorelasi dengan peningkatan PDB Indonesia.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa PMDN memegang peranan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan PMDN yang sejalan dengan kenaikan PDB. Pemerintah perlu terus mendorong penanaman modal dalam negeri sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Di samping pengeluaran pemerintah dan PMDN, Penanaman Modal Asing (PMA) juga berperan penting dalam membiayai pembangunan negara. Pemerintah menetapkan beberapa dasar

kebijakan penanaman modal dengan tujuan menciptakan iklim bisnis yang kondusif, memperkuat daya saing ekonomi, serta mempercepat tercapainya peningkatan penanaman modal.

Data pada Tabel 1 menggambarkan tren peningkatan realisasi PMA di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010, realisasi PMA mencapai 16.214,8 juta dolar AS dan terus meningkat hingga mencapai 29.275,9 juta dolar AS pada tahun 2015. Pada tahun 2016, terjadi penurunan PMA menjadi 28.964,1 juta dolar AS. Meskipun realisasi PMA kembali naik pada tahun 2017, mencapai 32.239,8 juta dolar AS, namun pada periode 2018 hingga 2020, realisasi PMA menunjukkan penurunan akibat wabah virus yang melanda dunia. Pada tahun 2018, PMA tercatat sebesar 29.307,9 juta dolar AS dan terus menurun hingga menjadi 28.666,2 juta dolar AS pada tahun 2020. Oleh karena itu, PMA menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi penting bagi Indonesia, meski mengalami beberapa fluktuasi dalam realisasinya seiring berjalannya waktu dan kondisi tertentu, seperti wabah pandemi global.

2. KAJIAN PUSTAKA

Produk Domestik Bruto

Mankiw dalam Suhendra & Irawati (2016) menyatakan produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu Negara (domestik) selama satu tahun. PDB juga dapat diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang di produksi dalam sebuah Negara pada suatu periode. Semakin besar Produk Domestik Bruto suatu negara, maka tingkat perekonomian di negara tersebut dianggap semakin baik, karena PDB merupakan indikator tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kegiatan perekonomian di suatu negara akan menghasilkan barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negaranya, perusahaan negara dan perusahaan swasta.

Kunawangsih dalam Mubarak (2014) mengatakan produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah suatu negara, baik yang dilakukan oleh warga negara yang bersangkutan maupun warga negara asing yang bekerja di wilayah tersebut, jumlah PDB dalam suatu negara menggambarkan kemampuan atau pertumbuhan ekonomi dari negara tersebut.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam membiayai suatu kegiatan yang dilakukan pada suatu negara dengan tujuan untuk melaksanakan fungsinya dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pengeluaran pemerintah merujuk pada belanja barang dan jasa oleh pemerintah. Contohnya adalah pembelian barang untuk operasional dan investasi untuk barang publik. Selain itu, beberapa pengeluaran tanpa melibatkan pertukaran barang dan jasa, yakni pembayaran transfer.

Asahdi & Musnadi (2015) mengatakan pengeluaran Pemerintah merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal yang bertujuan untuk laju investasi, meningkatkan kesempatan kerja, memelihara kestabilan ekonomi dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata melalui belanja negara baik itu belanja rutin maupun belanja pembangunan.

2.2.2 Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka anggaran pengeluaran pemerintah yang harus membiayai barang dan jasa tersebut agar terlaksananya suatu kebijakan. Ada beberapa ahli ekonomi yang mengemukakan teori-teori tentang pengeluaran pemerintah.

Collin Clark dalam Arofah, N. D. (2017) mengemukakan hipotesis tentang batas kritis perpajakan. Toleransi tingkat pajak dan pengeluaran pemerintah diperkirakan kurang dari 25% dari GNP, meskipun anggaran belanja pemerintah tetap seimbang. Dikatakan bahwa jika kegiatan sektor pemerintah, yang diukur dengan pajak dan penerimaan-penerimaan lain, melebihi 25% dari total kegiatan ekonomi, maka yang terjadi adalah inflasi. Dasar yang dikemukakan adalah bahwa pajak yang tinggi akan mengurangi gairah kerja. Akibatnya produktivitas akan turun dengan sendirinya dan akan mengurangi penawaran agregat. Dilain pihak, pengeluaran pemerintah yang tinggi akan berakibat pada naiknya permintaan agregat.

Investasi

McEachern (2000) mengatakan investasi adalah belanja pada barang modal baru dan tambahan untuk persediaan. Secara lebih umum, investasi meliputi belanja pada produk saat ini yang tidak digunakan untuk konsumsi saat ini. Bentuk investasi yang paling penting adalah modal fisik baru, seperti bangunan dan mesin baru yang dibeli perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi juga meliputi pembelian konstruksi pemukiman baru.

Nurkse dalam Palupy, E. H & Basuki, U. M (2019) mengatakan bahwa investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan tak berujung pangkal (*virvicious circle*). Rendahnya investasi yang dikarenakan terbatasnya tingkat tabungan menyebabkan stok modal berkurang. Hal tersebut berdampak pada penurunan produktivitas suatu negara yang pada gilirannya pertumbuhan ekonomi juga menurun termasuk didalamnya pendapatan negara. Sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan untuk akumulasi tabungan dan kembali lagi pada terbatasnya investasi, begitupun sebaliknya. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi dilihat dari Produk Domestik Bruto yang tidak bisa dipisahkan oleh adanya peningkatan investasi. Karena disamping mendorong *output* secara signifikan, investasi juga meningkatkan permintaan *input* yang kemudian meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri juga merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki oleh negara ataupun swasta.

Menurut UU No. 25 Tahun 1997 sebagaimana dikutip oleh Putra (2010), menyebutkan bahwa tujuan dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) antara lain:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Menciptakan lapangan kerja
- c. Meningkatkan pembangunan ekonomi nasional
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- e. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- f. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- g. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dan yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri
- h. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagai sumber domestik merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi nasional. Disatu pihak, ia mencerminkan permintaan efektif, dilain pihak ia menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan. Proses penanaman modal ini menghasilkan output nasional dalam berbagai cara. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga meningkatkan tenaga kerja.

Menurut Tambunan dalam Syahrani (2011) didalam neraca nasional atau struktur produk domestik bruto (PDB) menurut penggunaannya investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (*Domestic Fixed Capital Formation*). Investasi sebagai salah satu komponen penting dari permintaan agregat didalam ekonomi merupakan faktor yang sangat krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi dalam negeri (*sustainable development*). Salah satu indikator keberhasilan adalah tingkat pendapatan nasional per kapita atau laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) rata-rata per tahun yang tinggi dan stabil. Proses pembangunan ekonomi dalam negeri melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) disemua sektor ekonomi domestik untuk keperluan kegiatan-kegiatan tersebut perlu dibangun pabrik-pabrik, gedung perkantoran, mesin dan alat-alat produksi. Selain itu perlu disiapkan tenaga kerja atau sumberdaya manusia yang terampil, untuk pengadaan semua itu, termasuk fasilitas seperti gedung sekolah, perpustakaan dan sebagainya untuk mendukung penyediaan sumberdaya manusia, diperlukan yang disebut dana investasi.

Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan PDB

Jhingan (2010) mengatakan bahwa peranan pengeluaran pemerintah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi terletak di dalam laju pertumbuhan perekonomian, penyediaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan standar kehidupan, penurunan kesenjangan pendapatan dan

kemakmuran dalam mendorong inisiatif dan usaha swasta, dan dalam mewujudkan keseimbangan regional didalam perekonomian. Pengeluaran pemerintah untuk overhead sosial dan ekonomi memberikan kesempatan kerja, menaikkan pendapatan, dan meningkatkan kapasitas perekonomian. Jika negara mulai melaksanakan pekerjaan umum seperti pembangunan jalan raya, jalan kereta api, dan sebagainya, pekerjaan-pekerjaan itu akan memberikan kesempatan kerja kepada jutaan pengangguran. Penyediaan seperti itu membantu meningkatkan produksi, perdagangan dan usaha bisnis.

Dari hasil pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PDB. Aritonang (2019) mengatakan pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah dan tergantung dari besarnya penerimaan pemerintah. apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut merupakan pencerminan pengeluaran pemerintah. Semakin tinggi pengeluaran pemerintah suatu negara, semakin besar pula pendapatan nasional negara tersebut.

Hubungan PMDN dengan PDB

Penanaman modal dalam negeri adalah suatu kegiatan penanaman modal dalam negeri yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan hal penting dalam upaya pembangunan ekonomi nasional.

Nuritasari (2013) mengatakan bahwa perekonomian negara berkembang memerlukan peran investasi untuk menunjang kinerja perekonomiannya. Salah satunya adalah penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang dananya bersumber dari dalam negeri. Peran dari PMDN tidak hanya sebagai pembentukan modal untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produksi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Peran PMDN sebagai salah satu instrument dari investasi sangat dibutuhkan bagi negara berkembang, sehingga berdampak positif terhadap PDB suatu negara.

Hubungan PMA dengan PDB

Penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan di suatu negara oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan badan hukum asing. Sama seperti PMDN, PMA juga sangat dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Menurut Harrod-Domard dalam Sutjipto & Puspitasari (2016) untuk meningkatkan laju perekonomian dibutuhkan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal output tersebut. Dengan penanaman modal yang semakin besar maka akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya PDB dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Dapat disimpulkan penanaman modal asing memiliki hubungan positif terhadap PDB.

3. METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Ekonometrika sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \varepsilon_i; i = 1, 2, 3, \dots, n$$

dimana:

Y	= Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah/Tahun)
β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi (statistik)
X_{1i}	= Pengeluaran Pemerintah (Miliar Rupiah/Tahun)
X_{2i}	= Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah/Tahun)
X_{3i}	= Penanaman Modal Asing (Juta USD/Tahun)
ε_i	= galat (<i>error term</i>)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-474977.906	470703.114		-1.009	.327		
	Pengeluaran Pemerintah	5.318	.653	.811	8.146	.000	.118	8.469
	PMDN	5.638	3.071	.140	1.836	.084	.202	4.957
	PMA	33.366	43.623	.058	.765	.455	.200	4.996

a. Dependent Variable: PDB

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 2, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -474977,906 + 5,318X_1 + 5,638X_2 + 33,366X_3$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

a. Konstanta

Berdasarkan hasil estimasi data dalam model regresi nilai konstanta sebesar -474977,906, menggambarkan Produk Domestik Bruto cenderung menurun sebesar 474.977,906 Milyar rupiah dengan anggapan Pengeluaran Pemerintah, PMDN dan PMA adalah nol.

b. Koefisien Regresi Pengeluaran Pemerintah

Persamaan regresi menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dengan koefisien regresi 5,318. Artinya apabila Pengeluaran Pemerintah naik sebesar 1 Milyar rupiah, maka Produk Domestik Bruto meningkat sebesar 5,318 Milyar rupiah/tahun.

c. Koefisien Regresi PMDN

Persamaan regresi menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh positif dengan koefisien 5,638. Artinya apabila PMDN naik sebesar 1 Milyar rupiah, maka Produk Domestik Bruto meningkat sebesar 5,638 Milyar/tahun.

d. Koefisien Regresi PMA

Persamaan regresi menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dengan koefisien 33,366. Artinya apabila PMA naik sebesar 1 Juta USD, maka Produk Domestik Bruto meningkat sebesar 33,366 Milyar rupiah/tahun.

Pembahasan Model Regresi Linier Berganda

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hal ini berarti secara teoretis, peningkatan Pengeluaran Pemerintah berimplikasi pada peningkatan PDB. Meskipun demikian, terjadi suatu fenomena yang berbeda pada tahun 2019 dan 2020 di mana peningkatan Pengeluaran Pemerintah tidak diikuti oleh peningkatan PDB. Fenomena ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang berdampak negatif bagi perekonomian.

Selama pandemi, peningkatan pengeluaran pemerintah belum berhasil mendongkrak PDB. Meski demikian, secara keseluruhan, Pengeluaran Pemerintah berkontribusi positif dan signifikan terhadap PDB, yang sejalan dengan harapan teoritis dan statistik. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Mutia, Indrawati & Sarfiah (2019) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Pengeluaran Pemerintah terhadap PDB Indonesia.

Nilai koefisien dari Pengeluaran Pemerintah dalam penelitian ini adalah 0,452553, yang berarti setiap penambahan Pengeluaran Pemerintah sebesar 1 miliar rupiah, PDB Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 452,553 miliar rupiah. Nilai t-hitung 0,0026 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap PDB Indonesia dalam jangka waktu 2004-2018.

Pengeluaran pemerintah menjadi indikator penting yang mencerminkan kebijakan pemerintah dan sangat bergantung pada besarnya penerimaan pemerintah. Suatu kebijakan yang diambil pemerintah untuk membeli barang dan jasa tentunya memerlukan alokasi dana tertentu yang akan tercermin sebagai pengeluaran pemerintah. Secara umum, semakin tinggi nilai pengeluaran pemerintah suatu negara, tentunya akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional negara tersebut.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Dari tahun 2000 hingga 2008, PMDN mengalami fluktuasi dan kecenderungan penurunan, meskipun pada periode yang sama PDB terus mengalami peningkatan. Hal ini terkait dengan situasi pasca krisis moneter yang menyebabkan regulasi penanaman modal belum stabil dan memunculkan ketidakpastian, sehingga investor domestik kurang tertarik untuk menanamkan modalnya.

Hasil ini konsisten dengan harapan teoritis, namun tidak sesuai dengan harapan statistik. Ketidaksignifikan pengaruh PMDN terhadap PDB Indonesia disebabkan karena PMDN tidak memberikan dampak langsung pada PDB. PMDN yang tinggi tidak menjamin peningkatan kualitas perekonomian apabila tidak didukung oleh ketersediaan tenaga kerja yang produktif. Oleh karena itu, peningkatan PMDN tidak akan berdampak positif pada proses produksi atau pekerjaan jika tenaga kerja yang produktif tidak tersedia.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrida et al. (2016) yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara PMDN dan PDB. Akan tetapi, hasil ini sesuai dengan penelitian Manurung (2020) yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung (0,683) lebih besar dari nilai t-tabel (2,179) pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga diambil kesimpulan bahwa pengaruh investasi swasta terhadap PDB Indonesia tidak signifikan secara parsial.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa peningkatan investasi swasta oleh pemerintah Indonesia dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto, walaupun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, peningkatan PMDN harus dilakukan secara komprehensif, termasuk dengan memperbaiki kualitas tenaga kerja dan mengoptimalkan sumber daya yang ada agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih signifikan.

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Dengan demikian, jika PMA mengalami peningkatan, maka PDB akan ikut meningkat. Indonesia sangat memerlukan investasi dari luar negeri. Namun, setelah krisis moneter, PMA mengalami fluktuasi dan cenderung menurun hingga tahun 2009, sedangkan PDB terus meningkat. Pada tahun 2020, PMA dan PDB sama-sama mengalami penurunan secara bersamaan. Penurunan aliran modal dari luar negeri disebabkan oleh kesulitan dalam situasi perekonomian global, sehingga investor asing kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan ekspektasi teoritis, tetapi tidak sejalan dengan harapan statistik. Penelitian ini tidak seiring dengan penelitian Kambono & Marpaung (2020) yang menyatakan bahwa "PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian Jufrida et al. (2016) yang menemukan bahwa Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan, terhadap PDB sebesar 356.477,9 Juta USD. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan Penanaman Modal Asing sebesar 1 Juta USD akan meningkatkan PDB sebesar 356.477,9 Miliar Rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa PMA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDB Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan berbagai faktor dan

melakukan strategi yang komprehensif dalam mempromosikan PMA, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan PDB.

5. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2000-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,318. Artinya apabila Pengeluaran Pemerintah naik Rp. 1 maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 5,318 miliar rupiah.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2000-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,638. Artinya apabila Penanaman Modal Dalam Negeri naik Rp. 1 maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 5,638 miliar rupiah.
3. Penanaman Modal Asing berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2000-2020 dengan nilai koefisien regresi sebesar 33,366. Artinya apabila Penanaman Modal Asing naik 1 juta USD maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 33,366 miliar rupiah.
4. Berdasarkan uji F Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2000-2020.
5. Berdasarkan uji kebaikan-suai koefisien determinasi (R^2), sebesar 0,980 yang berarti keragaman variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 98,0 % dan sisanya 2,0 % dapat dijelaskan di luar model yang belum diteliti. Misalnya ekspor, impor dan lainnya.
6. Berdasarkan uji asumsi klasik, hasil regresi menunjukkan tidak ada pelanggaran atau bebas dari masalah multikolinearitas dan otokorelasi, sehingga model yang diperoleh baik digunakan sebagai penduga Produk Domestik Bruto di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, K. 2019. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Pengeluaran Pemerintah Dan Defisit Anggaran Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000-2018. Skripsi Dipublikasikan. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Arofah, N. D. 2017. Analisis Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Jember.
- Asahdi, A. H., & Musnadi, S. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi. Program Pascasarjana Unsyiah*. No. 2. Vol. 3. 65-73.
- Badan Pusat Statistik Indonesia: Statistik Indonesia 2021. Jakarta: Kementrian Keuangan.
- Jhingan, M. L. 2010. Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. 2016. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Darussalam Journal Of Economic Perspectives*. No. 1. Vol 2. 54-68.
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. 2020. Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. No. 1. Vol. 12. 137-145.
- Manurung, L. S. G. R. E. 2020. Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap PDB di Indonesia Tahun 2003-2018. Skripsi Dipublikasikan. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- McEachern, W. A. 2000. Ekonomi Makro. Edisi Pertama. Jakarta. Salemba Empat.
- Mubarok, M. 2014. Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak Di Indonesia. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Mutia, K. A., & Indrawati, L. R.. 2019. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2004-2018. *DINAMIC: Directory Journal Of Economic*. No. 1. Vol. 1. 114-126.

- Nuritasari, F. 2013. Pengaruh Infrastruktur, PMDN Dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Economics development analysis journal*. No. 4. Vol 2. 456-461.
- Palupy, H. E., & Basuki, M. U. 2019. Analisis Pengaruh Investasi Dan *Budget Deficit* Terhadap Pertumbuhan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Economics*. No. 1. Vol. 1. 67-79.
- Putra, V. A., & Pujiyono, A. 2010. Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, PDB, Inflasi, dan Tingkat Teknologi Terhadap PMDN di Indonesia Tahun 1986-2008. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Suhendra, I., & Irawati, D. A. 2016. Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*. No. 2. Vol. 6. 256-275.
- Sutjipto & Puspitasari, H. M. 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ilmu ekonomi*. No. 1. Vol. 6. 35-52.
- Syahrani, F. R. 2011. Analisis Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1985–2009. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.